**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mempunyai karakteristik yang khas dalam penelitian ini yaitu dengan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembeljaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Satap 2 Konawe Selatan pada semester ganjil Tahun ajaran 2014/2015. lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa : 1) masih ditemukannya murid yang tidak aktif dalam pembelajaran PAI sehingga mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan; 2) disekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PAI.

1. **Subyek dan Waktu Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Satap 2 Konawe Selatan sebanyak 20 orang, perempuan 6 orang dan laki-laki 14 orang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

1. **Faktor yang Diteliti**

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diteliti yaitu :

1. Faktor Murid, yaitu melihat bahwa aktivitas dan hasil belajar PAI murid.
2. Faktor guru, yaitu melihat bagaimana persiapan dan pelaksanakan proses pembelajaran.

26

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Menurut Kurt Lewin : “Penelitian tindakan kelas meliputi 4 tahap kegiatan yaitu:1) perencanaan; 2) pelaksanaan/ tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi. [[1]](#footnote-2)

Adapun tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah
2. Menyiapkan silabus
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat LKS
5. Membuat/menyediakan media/alat bantu berupa lembar observasi guru dan murid untuk melihat kondisi dalam kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran.
6. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan media gambar sesuai materi.
7. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
8. Pelaksanaan tindakan; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT, sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal :
2. Mengajak semua murid berdoa
3. Mengabsen murid
4. apersepsi
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran
6. Kegiatan Inti
7. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

1. Guru menjelaskan bahan ajar yang akan disampaikan
2. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan membentuk kelompok, penomoran, memberikan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab.
3. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Setiap kelompok mempresentasekan hasil diskusi kelompoknya.
2. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

1. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid.
2. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup :

1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi.
2. Guru memberikan tugas.
3. Pengamatan/Evaluasi; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas murid pada setiap siklus dengan penerapan NHT. Kegiatan yang diamati antara lain bertanya, mengerjakan LKS dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Evaluasi dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar akan diperoleh dalam bentuk angka.
4. Refleksi; Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini peneliti bersama observer merefleksi hasil yang diperoleh pada setiap observasi/ evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah atau belum dicapai serta untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

“Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin”,[[2]](#footnote-3) hasil modifiasi peneliti dapat dilihat pada gambar berikut:

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Refleksi

1. **Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus yaitu seperangkat pengaturan tentang kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi pokok, Kegiatan pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk setiap silabus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber atau media pembelajaran dan penilaian atau evaluasi.
3. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Tes tertulis disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Tes tertulis ini diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda.
5. **Teknik Pengumpulan Data**
6. Sumber Data : Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid.
7. Jenis Data : Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif, yaitu data proses belajar berupa data aktivitas murid dengan data kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan data kuantitatif yaitu data hasil belajar murid.
8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi aktivitas guru dan murid.
2. Lembar evaluasi Murid.
3. **Teknik Analisis Data**

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif.

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan tekhnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, juga untuk memperoleh respon murid terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitasmurid selama proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. “Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif”.[[3]](#footnote-4) Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar.

x =

Ket:

x = Nilai rata-rata

∑x= Skor total nilai perolehan murid

N = Jumlah seluruh murid[[4]](#footnote-5)

1. Menentukan persentase ketuntasan belajar

P(%) = x 100%

Ket:

P = Persentase ketuntasan belajar

∑fi= Jumlah murid kategori tuntas belajar

N = Jumlah seluruh murid[[5]](#footnote-6)

1. Menentukan Persentase peningkatan hasil belajar

µ(%) =

Keterangan :

µ(%) = Persentase peningkatan hasil belajar

Nf = Nilai rata-rata siklus II

Ni = Nilai rata-rata siklus I[[6]](#footnote-7)

1. Data kualitatif

“Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif”.[[7]](#footnote-8)

1. **Indikator Kinerja**

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah peningkatkan hasil belajar PAI pada murid SDN Satap 2 Konawe Selatan. Yaitu jika hasil belajar murid terhadap materi pembelajaran 80%, maka murid telah dinyatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan nilai ≥70 (sesuai ketentuan SDN Satap 2 Konawe Selatan).

1. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 42 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wijaya, Kusumah. Dan Dedi, Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: PT. Indeks,2011) h. 20 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1998), [↑](#footnote-ref-4)
4. M. Chabib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 94. [↑](#footnote-ref-5)
5. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* ( Jakarta: Alpabeta, 2005), h. 25. [↑](#footnote-ref-6)
6. Etika Fitriyani, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI 2 Jurusan Busana SMK Negeri 3 Kendari*, Kendari; 2012. [↑](#footnote-ref-7)
7. Slameto, Op. Cit., h. 131 [↑](#footnote-ref-8)